

The Influences Of The Labour Market, Financial Rewards, Professional Training, And Work Environment Considerations Accounting Students' Interest In Career Selection As A Government Accountant (Case Study On Bachelor's Accounting Students At Telkom University)

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom)

Shita Widowati^{1*}, Sri Rahayu²

Universitas Telkom^{1,2}

shitawidowati06@gmail.com¹, sriahayu@telkomuniversity.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Career selection is a choice of every individual, including accounting students, to achieve success, such as continuing education or choosing a career working in private or government entities. Currently, there are still few accountants who occupy positions in the government. This is because many accountant positions are taken by non-accountant employees or with diverse backgrounds, making this not comparable to holders of high accountant degrees. The study sample consists of final-year students (class of 2019 and 2018) enrolled in the Bachelor's Study Programme of Accounting at Telkom University. The employed sampling technique is Nonprobability Sampling. Purposive sampling was used in this study (more specifically, a non-probability sampling method) to pick 80 participants for the sample. This study found that accounting students at Telkom University were significantly influenced by a number of factors, including job market conditions, financial incentives, professional development opportunities, and work environment, when deciding whether or not to pursue a career as a government accountant. Accounting students at Telkom University are increasingly interested in pursuing careers in government accounting due to factors such as the employment market, financial benefits, professional training, and work environment. Accounting students at Telkom University are not overly influenced by the variable of professional training while deciding whether or not to pursue a job as a government accountant, but it does play some significance. According to the results of the research, future research endeavours may consider incorporating additional variables, such as self-efficacy, and expanding the scope of investigation to encompass all universities in the Bandung region, thereby facilitating a more comprehensive understanding.

Keywords: *Career, Considerations of Work Environment, Financial Rewards, Government Accountant, Labor Market, Professional Training.*

ABSTRAK

Pemilihan karir merupakan pilihan dari setiap individu termasuk mahasiswa akuntansi untuk meraih kesuksesan seperti melanjutkan pendidikan atau memilih karir bekerja di entitas swasta atau pemerintahan. Saat ini yang menduduki posisi akuntan di pemerintahan masih sedikit. Hal ini dikarenakan masih banyak posisi akuntan yang diisi oleh pegawai non akuntan atau berlatar belakang yang beragam sehingga tidak sebanding dengan pemegang gelar akuntan yang cukup tinggi. Partisipan adalah mahasiswa tingkat akhir program Sarjana Akuntansi Universitas Telkom, khususnya angkatan 2019 dan 2018. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling. Pengambilan sampel purposive, metode pengambilan sampel non-probabilitas, diterapkan, dan 80 orang dipilih secara acak. Mahasiswa akuntansi di Universitas Telkom lebih cenderung memilih pekerjaan akuntansi pemerintah karena sejumlah alasan, termasuk kekhawatiran pasar tenaga kerja, ketidakseimbangan keuangan, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja, menurut hasil penelitian terbaru. Variabel termasuk perhatian pasar tenaga kerja, remunerasi, dan lingkungan kerja semuanya berperan dalam

menentukan apakah mahasiswa akuntansi di Universitas Telkom tertarik untuk mengejar karir sebagai akuntan pemerintah. Pengaruh variabel pelatihan profesi terhadap preferensi karir mahasiswa akuntansi Universitas Telkom khususnya bidang akuntansi pemerintahan ditemukan tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dapat menambah variabel lainnya seperti *self efficacy* dan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di seluruh Universitas yang ada di Bandung untuk memberikan profil yang lebih luas.

Kata Kunci: Akuntan Pemerintahan, Karir, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja

1. Pendahuluan

Pemilihan karir merupakan suatu pilihan dari setiap individu termasuk mahasiswa akuntansi untuk meraih kesuksesan seperti melanjutkan pendidikan atau memilih jenjang karir di entitas swasta maupun pemerintahan (Rahman, 2022). Ketika membuat keputusan karir, sangat penting bagi siswa untuk terlibat dalam perencanaan yang matang. Ini sangat penting karena memastikan keselarasan antara pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan bidang studi yang dipilih. Ada berbagai macam peluang kerja untuk akuntan, termasuk posisi di sektor pemerintahan, lembaga pendidikan, sebagai akuntan publik bersertifikat, dan di dalam perusahaan.

Sangat penting bagi setiap siswa untuk secara strategis menguraikan dan mengatur tindakan yang diperlukan untuk dilakukan setelah kelulusan mereka, untuk memastikan keselarasan yang optimal antara aspirasi karir mereka dan pengejaran profesional di masa depan. Demikian pula, lulusan akuntansi diberikan banyak pilihan untuk memastikan pengembangan profesional mereka. Salah satu pilihan adalah mencari pekerjaan di perusahaan atau instansi pemerintah, sedangkan alternatif lain adalah membuka lapangan pekerjaan sebagai pengusaha. Pilihan kedua mempertahankan pendidikan akademik lanjutan ke tingkat lanjut, khususnya gelar Master (Level 2), yang memungkinkan individu untuk mengejar karir sebagai pengajar atau dosen di universitas negeri dan swasta. Selain itu, penting untuk memperoleh pendidikan formal dan pelatihan khusus di bidang akuntansi, yang berpuncak pada gelar yang diakui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sertifikasi ini sangat penting bagi setiap akuntan untuk bekerja di bidang apa pun, mulai dari akuntan publik hingga akuntansi manajemen hingga akuntansi pemerintah hingga mengajar akuntansi di tingkat universitas.

Menurut (Nurtika, 2021) minat merupakan keinginan, kesukaan dan kemauan untuk mempelajari atau mencari suatu hal. Jika semua individu termasuk mahasiswa akuntansi tidak dapat mengetahui bakat dan minatnya akan menyulitkan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir. Permintaan akuntan publik di kalangan masyarakat umum cukup besar, ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan akuntansi yang menawarkan beragam program dan kurikulum (Kurnia & Hasanah, 2022). Menurut Karina dan Wijaya (2021), program akuntansi setiap tahunnya menganugerahkan gelar sarjana akuntansi. Namun, diamati bahwa hanya sejumlah kecil dari lulusan ini yang menunjukkan keinginan untuk mengejar karir di sektor publik.

Akuntan pemerintah adalah profesional di bidang akuntansi yang dipekerjakan oleh instansi atau lembaga pemerintah. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) adalah dua contoh lembaga pemerintah yang dapat mempekerjakan personel tersebut (Alecya & Pangaribuan, 2022). Untuk berkarir sebagai akuntan pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, beberapa prasyarat harus dipenuhi. Persyaratan ini mencakup kombinasi kualifikasi pendidikan, sertifikasi profesional, dan pengalaman yang relevan. Pertama, pencapaian pendidikan minimal gelar sarjana di bidang akuntansi, keuangan, atau bidang terkait biasanya diharapkan. Landasan akademik ini memberi individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di bidang keuangan, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, inspektorat departemen pemerintahan pusat dan daerah lainnya

yaitu telah memenuhi persyaratan formal dan harus lulus ujian masuk sesuai instansi yang dilamar (Siregar, 2022).

Profesi akuntan di pemerintahan dan permasalahannya di Indonesia menurut Effendi (2021) Saat ini terdapat sekitar 22.400 unit kerja yang bertanggung jawab mengelola keuangan daerah atau negara, khususnya akuntan yang dipekerjakan oleh lembaga keuangan pemerintah pusat. Diperlukan minimal dua akuntan di setiap unit kerja untuk memberikan bantuan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah. Kebutuhan akan akuntan di pemda sangat besar mengingat saat ini terdapat kurang lebih 514 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia yang masing-masing mencakup rata-rata 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Jika diasumsikan bahwa setiap SKPD membutuhkan dua orang akuntan, maka dapat diasumsikan bahwa pemerintah daerah akan membutuhkan lebih dari 10.000 akuntan per kabupaten atau kota.

Saat ini, jumlah akuntan di setiap divisi operasional masih belum mencukupi untuk secara efektif meningkatkan standar pengelolaan dan akuntabilitas keuangan daerah/negara (Effendi, 2021). Pekerjaan kedua berkaitan dengan akuntan pemeriksa pajak, yang dipekerjakan oleh pemerintah untuk melakukan pemeriksaan pajak. Masalah kepatuhan perpajakan mendapat perhatian yang cukup besar karena adanya disparitas antara penerimaan pajak yang sebenarnya dengan potensi penerimaan pajak. Bertambahnya tenaga kerja di bidang perpajakan menuntut dibangunnya infrastruktur pemeriksaan pajak daerah yang kuat oleh pemerintah. Saat ini, peran akuntan pemerintah telah diisi oleh individu dengan latar belakang yang beragam, baik profesional akuntansi maupun non-akuntansi, yang menjalani pelatihan pemeriksaan pajak. Sementara pendekatan ini mungkin terbukti pragmatis dalam jangka waktu dekat, diantisipasi bahwa hasil yang kurang optimal dapat muncul jika landasan pendidikan individu tidak sesuai.

Ketiga, adanya kebutuhan mendesak untuk memenuhi posisi auditor internal dan eksternal di lingkungan lembaga pengawas internal pemerintah, seperti inspektorat jenderal atau inspektorat daerah. Selanjutnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan membutuhkan auditor.

Menurut sumber web (Akubank.co.id, 2022), Saat ini Indonesia masih menghadapi defisit akuntan yang dipekerjakan di instansi pemerintah yang berjumlah kurang lebih 25.000 orang. Jumlah akuntan pemerintah di Indonesia saat ini mencapai 53.000, jauh dari perkiraan kebutuhan sekitar 78.000. Kekurangan yang dicatat terbatas pada yang diidentifikasi dalam bidang pemerintah dan tidak mencakup persyaratan entitas lain. Kurangnya kehadiran akuntan pemerintah diakui secara luas sebagai faktor yang menghambat kinerja keuangan pemerintah daerah, , dalam mengejar WTP Qualified Opinion.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Hirarki Kebutuhan

Menurut (Maslow, 2019), Gagasan hierarki kebutuhan Ada dua prinsip dasar. Prinsip pertama berpendapat bahwa kebutuhan manusia diatur secara hierarkis, dengan kebutuhan yang paling rendah diprioritaskan di atas kebutuhan yang lebih tinggi. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa kekuatan pendorong utama di balik tindakan individu tidak lagi semata-mata pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Gagasan ini berkaitan dengan mahasiswa akuntansi yang akan masuk ke akuntansi pemerintah karena mereka didorong untuk melakukannya oleh kebutuhan untuk memenuhi lima kebutuhan dasar. Ketika karir atau pekerjaan individu selaras dengan kebutuhan mereka, tingkat minat mereka dalam mengejar pekerjaan tertentu kemungkinan besar akan meningkat.

Minat

Menurut Slameto (2021), Minat merupakan suatu perasaan yang lebih condong dan afeksi pada suatu kegiatan tanpa adanya pihak yang memerintah dan berasal dari diri sendiri. Asal usul minat dapat dikaitkan dengan keinginan dan motivasi internal individu terhadap objek tertentu. Seseorang dikatakan berminat pada sesuatu maka dia cenderung memberikan perhatian yang lebih besar untuk melakukan aktivitas yang diminati. Menurut Kanusta (2021) indikator minat terdiri dari 3 yaitu: (1) perasaan senang (2) perhatian (3) ketertarikan.

Karir Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah seorang profesional di bidang akuntansi yang dipekerjakan oleh badan usaha milik pemerintah. Tanggung jawab utama mereka melibatkan pemeriksaan dan pengawasan alokasi dan pengelolaan dana publik, serta pengembangan kerangka akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pemerintah (Puspitaningtyas, 2022). Akuntan pemerintah bertanggung jawab atas pengawasan dan pemantauan transaksi fiskal dalam aparatur negara, serta pengembangan dan penerapan kerangka akuntansi yang disesuaikan dengan entitas pemerintah (Bachtiar & Nurfadila, 2019). Indikator karir akuntan menurut (Timpoporok et al, 2019) terdiri dari 2 yaitu: (1) Bakat (2) Sikap.

Pertimbangan Pasar Kerja

Saat mempertimbangkan perpindahan karier, sangat penting untuk mempertimbangkan kondisi pasar tenaga kerja saat ini, karena setiap pekerjaan menghadirkan prospek dan peluang yang berbeda (Oktaviani et al., 2020). Ada korelasi positif antara tingkat dan daya saing pasar kerja untuk akuntan pemerintah dan tingkat minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir di bidang akuntansi pemerintah. Minat karir akuntan publik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertimbangan pasar tenaga kerja, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norlaela dan Muslimin, 2022) serta Effendi dan Rahayu (2020). (Effendi dan Rahayu, 2020) mengusulkan beberapa indikator untuk menilai pasar tenaga kerja, antara lain keamanan kerja, fleksibilitas karir, akses mudah ke lowongan kerja, dan peluang promosi.

Hipotesis 1: Pengaruh faktor pasar tenaga kerja terhadap preferensi karir mahasiswa akuntansi secara positif signifikan berkaitan dengan minat mereka untuk mengejar posisi akuntan pemerintah.

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial langsung atau tidak langsung adalah kompensasi dalam bentuk uang atau komoditas yang diberikan kepada karyawan yang telah berprestasi baik untuk perusahaan atau instansinya (Kainde et al., 2022). Salah satu faktor terpenting dalam keputusan seseorang untuk berkarir sebagai akuntan pemerintah adalah paket pendapatan dan tunjangan yang akan ditawarkan kepada mereka. Hal tersebut telah ditemukan, seperti yang digariskan oleh (Husna et al., 2022), (Kurnia & Hasanah, 2022), dan (Effendi & Rahayu, 2020), bahwa insentif moneter berperan penting dalam memotivasi orang untuk berkarir di akuntan publik. (Effendi dan Rahayu, 2020) mengidentifikasi empat elemen kompensasi moneter: upah awal, bonus, pertumbuhan gaji, dan tabungan pensiun.

H2 : Antusiasme mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan pemerintah secara signifikan dipengaruhi oleh insentif keuangan.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan persyaratan penting untuk meningkatkan kecakapan dan keahlian individu dalam profesi atau pekerjaannya masing-masing, dengan penekanan khusus pada bidang Akuntan Publik (Norlaela & Muslimin, 2022). Penyediaan pelatihan profesional yang ditingkatkan kemungkinan akan meningkatkan kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan, karena mereka menghadiri sesi pelatihan

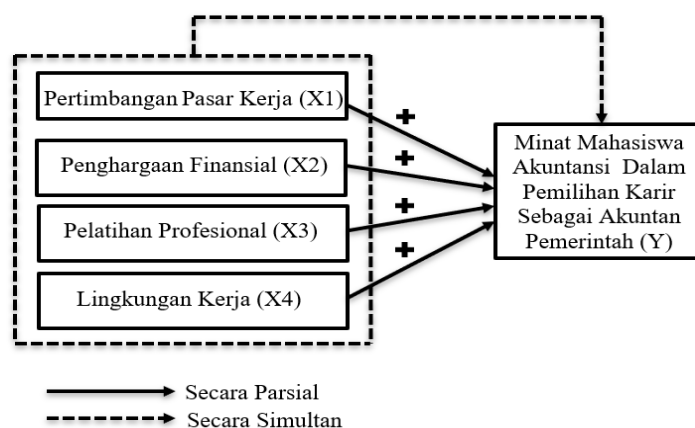
tersebut dengan maksud untuk menunjukkan kualitas dan keterampilan masing-masing. Penegasan bahwa Pelatihan Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir sebagai Akuntan dibuktikan dengan temuan (Norlaela dan Muslimin, 2022) serta (Husna et al., 2022) dalam studi penelitian masing-masing. Menurut *Dewi dan Kresnandra, 2019), indikator pelatihan profesional meliputi empat aspek utama: (1) Pelatihan prakerja, (2) Pelatihan kerja reguler yang dilakukan di dalam instansi, (3) Pelatihan yang dilakukan di luar instansi, dan (4) Pengalaman kerja yang beragam.

H3: Pengaruh pelatihan profesional terhadap kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan pemerintah sangat menguntungkan.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mencakup keseluruhan lingkungan di mana karyawan terlibat dalam aktivitas kerja mereka, yang mencakup elemen fisik dan non fisik yang berpotensi mempengaruhi individu dalam kapasitas profesionalnya (Rahmawati et al., 2020). Mahasiswa akuntansi bercita-cita untuk mengejar karir sebagai akuntan pemerintah biasanya terlibat dalam tugas diprediksi dan menunjukkan preferensi untuk kegiatan lingkungan kerja yang ada. Mahasiswa akuntansi yang terpapar lingkungan kerja yang positif mungkin lebih mungkin memasuki lapangan dan bekerja untuk pemerintah. Penelitian Husna et al. (2022) menunjukkan bahwa tempat kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan seseorang untuk menjadi akuntan publik atau tidak. Indikator lingkungan kerja dapat dibagi menjadi dua kategori, menurut (Siagian, 2014), sebagaimana dikutip dalam Rahmawati et al. (2020): Pertama, karakteristik fisik tempat kerja; kedua, karakteristik virtualnya.

Hipotesis 4: Lingkungan kerja memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi sebagai akuntan pemerintah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data diolah Penulis (2022)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, khususnya berupa nilai numerik, dan pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom, khususnya yang termasuk dalam angkatan 2019 dan 2018. Penelitian ini terdiri dari ukuran sampel 80 peserta. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, khususnya menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, khususnya melalui pemberian kuesioner.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi reliabilitas pertanyaan survei untuk menentukan apakah pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengoperasionalkan

variabel yang ditargetkan secara efektif atau tidak. Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat seberapa yakin mereka terhadap validitas jawaban kuesioner. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan skor evaluator yang adil dan akurat dengan menggunakan persamaan regresi berganda, diperlukan uji asumsi klasik. Tiga bagian uji asumsi klasik digunakan dalam penyelidikan ini: Yang pertama adalah uji normalitas; yang kedua, untuk heteroskedastisitas; yang ketiga, untuk multikolinearitas. Pengujian hipotesis tambahan dilakukan, termasuk 1) uji Koefisien Determinasi (R^2), 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik), dan 3) Uji Signifikansi Parsial (Uji t statistik), setelah pengujian di atas dilakukan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, memanfaatkan garis kontinum yang menggabungkan peringkat interval :

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor

Presentase	Kategori
20% - 36%	Sangat Buruk
>36% - 52%	Buruk
>52% - 68%	Cukup
>68% - 84%	Baik
>84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021:226)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menyembunyikan dampak pertimbangan pasar tenaga kerja, ketidakseimbangan keuangan, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir pemerintahan. Konstruk matematis yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda direpresentasikan oleh persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir (Angkatan 2019 dan 2018) Universitas Telkom. Berdasarkan pertanyaan kuesioner bagian identitas responden terdapat 3 karakteristik pada responden, yaitu jenis kelamin, Angkatan dan yang berminat berkarir sebagai akuntan pemerintahan. Berdasarkan hasil data identitas jenis kelamin dari 80 responden, terdapat 57 responden (71%) dengan jenis kelamin wanita dan 23 responden (29%) dengan jenis kelamin pria. Berdasarkan hasil data angkatan terdapat 69 responden (86%) dengan angkatan 2019 dan terdapat 11 responden (14%) dengan angkatan 2018. Berdasarkan berminat atau tidak berminat terdapat 80 responden (100%) yang memilih berminat. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa akuntansi memilih berminat berkarir akuntan pemerintahan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah diisi responden kuesioner secara keseluruhan. Data olahan dari analisis statistik deskriptif masih membutuhkan hasil yang lebih banyak lagi :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Hasil Statistik Deskriptif
Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Y)	82%
Pertimbangan Pasar Kerja (X_1)	81%
Penghargaan Finansial (X_2)	82%

Pelatihan Profesional (X3)	83%
Lingkungan Kerja (X4)	84%

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Tabel 2 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja (X1), Penghargaan Finansial (X2), Pelatihan Profesi (X3), dan Lingkungan Kerja (X4) semuanya terkait dengan keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai pegawai negeri. akuntan (Y), termasuk dalam kategori “Baik”. Pengkategorian ini didasarkan pada nilai persentase yang diamati, yang berkisar antara $68\% \leq x \leq 84\%$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan antara sejumlah variabel independen dan satu variabel dependen. SPSS 25 digunakan untuk melakukan analisis statistik yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Persamaannya terlihat seperti ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.337	4.807		.902
	Pertimbangan Pasar Kerja	.484	.111	.413	4.357
	Penghargaan Finansial	.302	.151	.233	2.004
	Pelatihan Profesional	.003	.170	.002	.017
	Lingkungan Kerja	.675	.249	.255	2.713

a. Dependent Variable: dan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan

Sehingga dapat terbentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.337 + 0,484X_1 + 0,302X_2 + 0,003X_3 + 0,675X_4$$

- Tabel 3 menunjukkan bahwa 1, pengujian independensi Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja (X1), memiliki nilai signifikan 0,000, mendukung hipotesis penilaian parsial. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel karena nilai ini kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, = 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pemerintah (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja (X1). Hal ini berarti hipotesis nol (H0) ditolak.
- B. Hasil pengujian hipotesis parsial ditunjukkan pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,049 untuk hipotesis Financial Rewards Independence (X2) lebih rendah dari nilai ekspektasi 0,05. Ambang batas signifikansi adalah 0,05, atau 0,049 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti bahwa Minat Mahasiswa Akuntansi Menempuh Karir Sebagai Akuntan Pemerintah (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel Penghargaan Finansial (X2).
- Tabel 3 menyajikan temuan dari uji parsial hipotesis, dan jelas bahwa nilai 0,987 signifikan untuk variabel ketiga, yaitu variabel independen yang mengukur pelatihan profesional (X3). Ambang batas ditetapkan sebesar = 0,05, sehingga fakta bahwa 0,987 lebih besar dari nilai ini menunjukkan bahwa secara statistik signifikan. Minat mahasiswa akuntansi bekerja sebagai akuntan pemerintah (Y) cukup dipengaruhi oleh variabel Pelatihan Profesi (X3), sehingga hipotesis nol (H0) terdukung.
- D. Hasil Tabel 3, yang menyangkut hipotesis penilaian parsial, memperjelas bahwa nilai 0,008 secara statistik signifikan untuk 4, khususnya deklarasi kemandirian Lingkungan Kerja (X4). Hasil ini kurang dari ambang batas signifikansi statistik, ditetapkan sebesar = 0,05 (atau 0,008 = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak yang berarti minat

mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pemerintah (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja (X4).

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan

Hasil uji parsial yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak karena tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memasuki bidang akuntansi pemerintahan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan pasar tenaga kerja. Pemeriksaan komprehensif pasar kerja di sektor pemerintah diharapkan dapat meningkatkan tingkat ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk mengejar profesi sebagai akuntan pemerintah.

Menurut temuan yang disajikan pada Tabel 2, analisis statistik deskriptif umpan balik responden pada variabel pertimbangan pasar tenaga kerja menunjukkan peringkat rata-rata 81%. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar tenaga kerja umumnya dianggap menguntungkan dalam kaitannya dengan minat karir di bidang akuntansi pemerintahan. Terlepas dari kategorisasi variabel pertimbangan pasar tenaga kerja yang secara umum menguntungkan, perlu dicatat bahwa item pernyataan nomor 5, yang berkaitan dengan indikator kemudahan akses ke lowongan kerja, menunjukkan proporsi terendah di antara item pernyataan lainnya, khususnya sebesar 73%. Berdasarkan proporsi ini, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa akuntansi mempertimbangkan peluang kerja dan stabilitas jangka panjang terkait dengan pilihan karir mereka, untuk mengurangi risiko ketidakamanan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan dengan proporsi tertinggi terkait dengan pernyataan nomor 1, khususnya yang berkaitan dengan indikator keamanan kerja, dengan persentase 87%. Berdasarkan proporsi ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi, ketika merenungkan pilihan karir, cenderung ke arah profesi dengan tingkat PHK yang lebih rendah, memungkinkan mereka untuk mengejar pertumbuhan pribadi dan kemajuan profesional tanpa risiko kehilangan pekerjaan atau pemutusan hubungan kerja.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini dan temuan Effendi dan Rahayu (2020) serta Norlaela dan Muslimin (2022) bahwa faktor pasar tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan besar terhadap kecenderungan untuk menekuni profesi sebagai akuntan publik. Hal ini disebabkan fakta bahwa pasar kerja yang berkembang dan ekspansif untuk akuntan cenderung menarik minat yang lebih besar di kalangan siswa yang bercita-cita untuk mengejar karir di bidang akuntansi.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan

Tabel 3 menunjukkan beberapa temuan pengujian, dan berdasarkan data, tingkat signifikansi 0,049 lebih rendah dari nilai yang disyaratkan sebesar 0,05. Signifikansi statistik antara variabel insentif keuangan dan minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan pemerintah ditunjukkan jika hipotesis nol (H_0) ditolak. Potensi peningkatan insentif keuangan dalam sektor pemerintahan kemungkinan akan meningkatkan daya tarik karir sebagai akuntan pemerintah di kalangan mahasiswa akuntansi.

Menurut temuan yang disajikan pada Tabel 2, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menguji tanggapan peserta dalam kaitannya dengan variabel penghargaan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 82% responden menyatakan bahwa imbalan finansial dianggap bermanfaat bagi minat karir mereka sebagai akuntan pemerintah. Meskipun kategorisasi variabel penghargaan keuangan umumnya menguntungkan, item pernyataan tertentu menunjukkan proporsi terendah di antara item pernyataan lainnya. Secara spesifik, item pernyataan nomor 2 yang berkaitan dengan indikator gaji awal menunjukkan persentase 74%. Berdasarkan proporsi yang diamati, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi

cenderung mengutamakan pilihan karir yang sesuai dengan gaji awal yang ditawarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tanggapan responden tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 8, khususnya yang berkaitan dengan indikator dana pensiun, dengan proporsi sebesar 88%. Berdasarkan proporsi ini, seseorang dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi, ketika mempertimbangkan pilihan karir, mempertimbangkan ketersediaan dana pensiun, karena mereka mendapat jaminan dukungan finansial selama masa tua mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Husna et al. (2022). Kurnia dan Hasanah (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ketidakseimbangan keuangan terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi akuntan publik. Hadiah uang ini didasarkan pada temuan dari penelitian dan dapat digunakan sebagai tolok ukur. Tampaknya salah satu kekuatan pendorong di balik keputusan pekerjaan siswa adalah keinginan untuk mencapai tingkat gaji atau pendapatan tertentu yang khas dari industri pilihan mereka.

Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan

Tabel 3 menampilkan beberapa temuan pengujian, dan terlihat bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,987 lebih tinggi dari ambang batas yang dipersyaratkan sebesar $\alpha = 0,05$. Akibatnya, kami menerima H_0 , hipotesis nol. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional memiliki pengaruh yang sederhana terhadap kemungkinan mahasiswa akuntansi akan pindah ke akuntan publik. Tingkat pelatihan profesional yang ditawarkan di pemerintahan, baik melalui lembaga eksternal maupun internal, gagal membangkitkan minat yang cukup di kalangan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan pemerintah.

Menurut temuan yang disajikan pada Tabel 2, analisis statistik deskriptif umpan balik responden pada variabel pelatihan profesional menunjukkan skor rata-rata 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional dianggap berkualitas tinggi dalam hal relevansinya dengan minat karir akuntan pemerintah. Meskipun kategorisasi variabel pelatihan profesional secara umum menguntungkan, ada satu item pernyataan yang menunjukkan proporsi terendah dibandingkan item pernyataan lainnya. Secara spesifik, butir pernyataan nomor 4 yang berkaitan dengan indikator pelatihan kerja rutin di instansi hanya memiliki proporsi 80%. Berdasarkan proporsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi, ketika mempertimbangkan pilihan karir, menunjukkan kecenderungan untuk menjalani pelatihan karyawan secara berkala dan bertahap yang ditawarkan oleh perusahaan atau instansi, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden, terhitung 87%, memberikan tanggapan mereka sehubungan dengan pernyataan nomor 2, yang memastikan indikator pelatihan sebelum memulai pekerjaan mereka. Berdasarkan proporsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi ketika mempertimbangkan pilihan karir cenderung menyesuaikan diri dengan peluang pelatihan kerja yang ditawarkan oleh perusahaan. Pelatihan ini biasanya dilakukan sebelum memulai pekerjaan atau saat memasuki dunia kerja. Sumber daya ini terbukti sangat bermanfaat bagi lulusan baru saat mereka memulai perjalanan profesional mereka, membantu mereka menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan kerja baru mereka selama tahap awal.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Wibowo dan Trisnawati (2021) yang menemukan bahwa pendidikan formal tidak berperan dalam menentukan atau tidaknya seseorang memilih karir sebagai akuntan publik bersertifikat. Studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa dimasukkannya kesempatan pelatihan profesional, baik eksternal maupun internal lembaga, tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan siswa untuk mengejar karir di profesi akuntan pemerintah.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan

Tabel 3 menunjukkan beberapa temuan pengujian, dan pada tingkat signifikan 0,008, jelas bahwa angka ini lebih rendah dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,05. Menolak H_0 mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi secara signifikan lebih tertarik untuk bekerja sebagai akuntan pemerintah ketika mereka dihadapkan pada lingkungan kerja yang lebih positif. Peningkatan lingkungan kerja di lingkungan pemerintahan diharapkan dapat mempengaruhi secara positif kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi sebagai akuntan pemerintah.

Menurut temuan yang disajikan pada Tabel 2, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menguji tanggapan peserta dalam kaitannya dengan variabel penghargaan finansial. Hasilnya mengungkapkan bahwa, rata-rata, 84% responden mengungkapkan persepsi positif tentang penghargaan finansial yang bermanfaat bagi minat karir mereka sebagai akuntan pemerintah. Meskipun kategorisasi variabel penghargaan keuangan secara umum menguntungkan, perlu dicatat bahwa item pernyataan nomor 3 yang berkaitan dengan indikator lingkungan kerja non-fisik menunjukkan proporsi terendah dari item pernyataan lainnya, khususnya sebesar 81%. Berdasarkan proporsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung mempertimbangkan pilihan karir yang sesuai dengan gaji awal yang ditawarkan. Butir pernyataan nomor 1 pada indikator lingkungan kerja fisik mendapatkan proporsi jawaban tertinggi yaitu 85% responden. Berdasarkan proporsi ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi, ketika mempertimbangkan pilihan karir, mempertimbangkan ketersediaan dana pensiun, karena mereka mendapat jaminan dukungan finansial selama masa tua mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Husna et al., 2022), yang menemukan bahwa orang dipengaruhi secara positif terhadap profesi akuntan publik oleh lingkungan tempat kerjanya. Menurut hasil penelitian ini, menciptakan tempat kerja yang ramah bagi akuntan pemerintah dapat menarik minat akuntan masa depan.

5. Penutup **Kesimpulan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa kedokteran untuk melanjutkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain dinamika pasar tenaga kerja, insentif finansial, peluang pengembangan profesi, dan lingkungan kerja. pekerjaan sebagai auditor pemerintah. Akuntansi pemerintah adalah bidang yang berkembang, dan penilaian menyeluruh terhadap pasar kerja, insentif keuangan, peluang pengembangan profesional, dan lingkungan kerja dapat menarik perhatian mahasiswa akuntansi. Pasar tenaga kerja, apresiasi, dan lingkungan kerja semua memiliki peran dalam keputusan mahasiswa akuntansi untuk mengejar profesi sebagai akuntan pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk bekerja di industri keuangan. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja di pemerintahan dan tingkat pelatihan profesional mereka.

Saran

Adapun saran pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya seperti *self efficacy* dan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di seluruh Universitas yang ada di Bandung untuk memberikan profil yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Akubank.co.id. (2022). *Indonesia Kekurangan 25.000 Tenaga Akuntan*. Akubank Tech Business Finance.
- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52.
- Bachtiar, I. H., & Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*. Deepublish.
- Dewi, P. M. U., & Kresnandra, A. A. N. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 173–187.
- Effendi, A. I., & Rahayu, S. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Kabupaten Bandung Tahun 2020). *EProceedings of Management*, 7(2).
- Effendi, S. (2021). *Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual*. CV Batam Publisher.
- Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, S. S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Oubli (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94–109.
- Kainde, L. L. A., Sambara, V. L., & Gerungan, B. H. (2022). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Klabat Journal of Management*, 3(1), 55–66.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Karina, R., & Wijaya, M. P. (2021). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Di Kota Batam. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1701–1711.
- Kurnia, I. H., & Hasanah, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 305–313.
- Maslow, A. H. (2019). *A Theory of Human Motivation*. General Press.
- Norlaela, A., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 636–652.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *Jurnal Relevan*, 1(1), 47–59.
- Puspitaningtyas, Z. (2022). *Dasar Audit Keuangan*. Pandiva Buku.
- Rahman, K. G. (2022). Pengaruh Pengakuan Profesional dan Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Pendidik. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 652–657.
- Rahmawati, I., Sa’adah, L., & Chabib, M. N. (2020). *Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Siregar, S. A. (2022). *Pengantar Akuntansi Dasar (Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur)*. UMSU Press.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Timporok, A. J., Sondakh, J. J., & Gerungai, N. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas SAM Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(4).

Wibowo, R. S., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syaria. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1112–1126.